

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH TENTANG
KEWAJIBAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SD PUTRA BANGSA
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
AKADEMIK 2024/2025

Hermala¹, Agus kebedi ², Hasnah fitri labibah³

¹Malahermala97@gmail.com ²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Madrasah principal's policy, the obligation to read the Koran

Kata kunci:

Kebijakan kepala madrasah, keajiban membaca al quran

Abstract

This research is a qualitative descriptive research, the stages include: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The subjects of the study were teachers and students of Putra Bangsa Elementary School, Tanjung Bintang, South Lampung Regency from grades I to VI, but only 6 teachers and 12 students were studied. The research sources were taken from Observation, Interviews, and Documentation. The results of the study showed that students of Putra Bangsa Elementary School, Tanjung Bintang, South Lampung Regency were very happy with the policy of reading the Qur'an with the type of memorizing letters. The benefits they get include getting rewards, and adding memorized letters. The policy also does not interfere with their learning activities. The method used is very fun and guides them, namely the takrir method. The takrir method is a method that is used repeatedly with guidance and supervision from teachers.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tahapannya meliputi : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Subyek penelitian adalah Guru dan Siswa-siswi Sd Putra Bangsa Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dari kelas I sampai kelas VI, namun hanya 6 guru dan 12 siswa dan siswi yang diteliti. Sumber penelitian diambil dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa-siswi SD Putra Bangsa Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sangat senang dengan adanya kebijakan membaca Al-Qur'an dengan jenis hafalan suratan. Manfaat yang mereka dapat diantaranya mendapat pahala, dan menambah surat hafalan. Kebijakan itu juga tidak mengganggu aktivitas mereka belajar. Metode yang digunakan sangat menyenangkan dan membimbing mereka yaitu metode takrir. Metode takrir yaitu metode yang digunakan secara berulang-ulang dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Kepala madrasah adalah salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan dalam pengertian menurut E. Mulyasa. Kepemimpinan yang berkualitas menghasilkan pendidikan dan lulusan yang berkualitas. Kepala madrasah yang profesional adalah contoh kepemimpinan atau kepala madrasah yang hebat. (Latifah et al., 2021)

Kepala madrasah termasuk salah satu elemen yang sangat penting bagi efektifitas suatu lembaga pendidikan. Berbagai macam program pendidikan akan tersedia dan berjalan dengan baik ketika kepala madrasah nya baik dan bersikap dinamis. Keberhasilan. (Rais et al., 2022) Kepala Madrasah adalah disamping sebagai tenaga pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah. (Komalasari et al., 2021)

Upaya membuat peserta didik mencintai Al-Qur'an dan Hadits merupakan tugas orang tua ketika di rumah, dan tugas guru ketika berada di sekolah ataupun madrasah. Sebab apapun dan bagaimanapun kondisi anak, kitab suci Al-Qur'an tetap harus diajarkan kepada mereka. Sebab Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan hadits sebagai sumber hukum yang kedua dalam Islam.

Dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut sebagai berikut:

- a. Metode SAS
- b. Metode Iqro
- c. Metode Al-Baghdadiyah
- d. Metode Qiraati
- e. Metode Takrir

Penulis melakukan prasurvey di sekolah SDN Putra Bangsa Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, yang terletak di Jl. Raya Gunung Langgar Sabah Balau Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dipimpin oleh Bapak Tarsomo, S.Pd., MMP, kurang lebih selama 8 tahun. Dibawah kepemimpinan beliau, banyak sekali perubahan yang terjadi di SDN Putra Bangsa. Diantaranya pembangunan gedung, kedisiplinan guru, sarana dan prasarana lebih baik, dan sebagainya. SDN Putra

Bangsa Tanjung Bintang mempunyai sebuah program yaitu membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar. Metode Al-Qur'an yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an di SDN Putra Bangsa Tanjung Bintang adalah: Metode takrir yaitu menghafal Juz amma. Program ini sudah berjalan selama satu semester.

Program ini dilaksanakan karena ada beberapa siswa di tes membaca Al-Qur'an dan kemirisaan saat ini tentang hafalan suratan, mayoritas mereka hanya hafal surat Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Fatihah, Al-Falaq. Data yang diperoleh penulis dari jumlah siswa sekitar 81 siswa, yang masih belum lancar membaca yaitu sekitar 40 siswa. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema pokok ini sebagai objek penelitian dalam bentuk proposal yang berjudul "Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah tentang Kewajiban Membaca Al-Qur'an di SDN Putra Bangsa Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

KERANGKA TEORITIK

Kebijakan (policy) kepala sekolah secara terperinci mengacu pada komponen pertimbangan akal seperti: perencanaan, pengawasan, pengarahan, perintah, dan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan kepala sekolah di maksudkan sebagai aktifitas-aktifitas yang berkenaan dengan perencanaan, pengaturan, pemberi perintah, koordinasi, pengawasan dan penilaian. (Nugroho, 2008)

Implementasi kebijakan merupakan hal yang paling berat untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu begaiman seorang kepala sekolah harus dapat membuat konsep dari kebijannya dalam meningkatkan profesional guru. (Nugroho, 2008) Ada beberapa model yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yang meliputi: Model Kebijakan, Langkah-Langkah Kebijakan Kepala Sekolah, Faktor-faktor penentu kebijakan kepala sekolah, Evaluasi Kebijakan, Institusionalisasi Kebijakan.

Dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut di ciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut sebagai berikut:

a. Metode SAS (Struktur, Analitik, dan Sintetik)

Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Proses operasional metode SAS mempunyai langkah-langkah (1) Struktur yaitu menampilkan keseluruhan; (2) Analitik yaitu melakukan proses penguraian; (3) Sintetik yaitu melakukan penggabungan pada struktur semula. (Rosid, 2022)

b. Metode Iqro

Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

c. Metode Al-Baghdadiyah

Metode membaca al-Qur'an yang berasal dari Baghdad, Irak. Metode ini tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Cara pembelajaran metode ini dengan menghafal

dan mengeja mudul yang yang dikenal dengan turutan, modul membaca huruf-huruf Hijaiyyah yang terdiri dari contoh-contoh yang sudah cukup pariatif dan dilanjutkan dengan praktek langsung membaca Al-Qur'an juz ke-30 yang terkenal dengan Juz Amma.

d. Metode Qiraati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.

e. Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima"-kan hafalan yang pernah dihafalkan/pernah di-sima"-kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang dihafalkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat penelitian kebijakan untuk mengungkapkan diterapkannya atau tidak himbauan Kepala Madrasah tentang kewajiban membaca Al-Qur'an.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu: Guru beserta Murid SD IT Cinta Illahi Gunungsugih Lampung Tengah.

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan informan yang terkait dengan kebijakan membaca Al-Qur'an, seperti guru dan murid SD IT Cinta Illahi Gunungsugih Lampung Tengah. Data Sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literature dan hasil penelitian yang terkait dengan kebijakan membaca Al-Qur'an.

Instrumen penelitian kualitatif adalah "human instrument" atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrument utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpulan data (instrument). Demi kecukupan referensial, para peneliti dapat menggunakan catatan, kamera foto, kamera video, dan perekam suara. (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, *Volume 1, Nomor 9 2025*

catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami olehdiri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian program membaca Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, belajar memahami dan menghayati Al-Qur'an, menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal yang penting untuk dipertimbangkan juga adalah perkembangan psikologis anak. Tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional kongkrit (pieget), yakni anak dapat berpikir logis mengenai benda- benda konkrit. Lebih rinci Jean Piaget membagi empat tahap-tahap pereembangananak, yakni:

1. Sensorimotor Stage (dari lahir sampai dua tahun). Tahap sensorimotor dicirikan oleh tidak adanya bahasa. Karena anak-anak tidak menguasai kata untuk suatu benda, objek menjadi tidak eksis bagi anak jika anak tidak menghadapinya secara langsung. Interaksi dengan lingkungan adalah interaksisensori motor dan hanya berkaitan dengan keadaan saat ini. Anak-anak pada tahap ini bersikap egosntris. Pada akhir tahap ini, anak mengembangkan konsep kepermanenan objek. Dengan kata lain, mereka mulai menyadari bahwa objek tetap ada meski mereka tidak melihatnya.
2. Preoperational Thingking (sekitar dua sampai tujuh tahun). Tahap pemikiran praoperasional terbagi menjadi dua, yakni: pertama, pemikiran prakonseptual (sekitar dua sampai empat tahun). Selama tahap ini, anak-anak mulai membentuk konsep sederhana. Mereka mulai mengklasifikasi benda-benda dalam kelompok tertentu berdasarkan kemiripannya, tetapi mereka masih melakukan banyak kesalahan. Kedua, periode pemikiran intuitif (sekitar empat sampai tujuh tahun), pada tahap ini, anak-anak memecahkan problem secara intuitif, bukan berdasarkan kaidah-kaidah logika.
3. Concrete operations (sekitar tujuh sampai sebelas atau dua belas tahun). Anak-anak kini mulai mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan, kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai paling besar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka. Tetapi, selama

tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak adapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak.
- 4. Formal Operations (sekitar 11 atau 12 tahun sampai 14 atau 15 tahun). Anak- anak kini bisa menangani situasi hipotesis, dan proses berpikir mereka tidak lagi tergantung hanya pada hal-hal yang langsung dan riil. Pemikiran pada tahap ini semakin logis. Dengan melihat tahap perkembangan tersebut, maka akan diperoleh hasil yang maksimal jika proses pembelajaran Al-Qur'an telah diawali sejak tahap pertama, misalnya dengan membiasakan untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak. Selain itu peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa social imitation (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat member contoh dan teladan yang baik dari orang- orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan),

usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualization* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial. Secara substansial mata pelajaran AlQur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kompetensi dasar kurikulum membaca Al-Qur'an, siswasiswi SD Putra Bangsa Tanjung Bintang sudah mencapai target. Mereka membacanya secara benar dan fasih, dengan dibuktikannya tes yang dilakukan peneliti pada waktu penelitian lapangan bisa dilihat di lampiran.

Metode yang digunakan di SD Putra Bangsa Tanjung Bintang adalah Metode takrir . Metode takrir adalah mengulang hafalan atau mensima"kan hafalan yang pernah dihafalkan/pernah disima"kan kepada guru dengan pendekatan aspek pembiasaan. Alasan kami memakai metode ini adalah karena untuk melancarkan. Metode takrir juga tidak hanya digunakan di SD Putra Bangsa Tanjung Bintang tetapi juga di gunakan di beberapa SD/MI yang mempunyai program pembiasaan menghafal juz amma, seperti di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Menurut Ahsin W.Al-Hafidz yang dikutip dari Wawan Ahmad bahwa proses menghafalkan Al-Qur'an atau sebagai pedoman dalam menghafalkannya. Para penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan salah satu di antara metode-metode atau menggunakan sebagian, bahkan juga bisa menggunakan semua metode. Karena dengan menggunakan beberapa metode yang ada akan dapat menghafalkan Al- Qur'an secara variatif atau secara selingan dan berkesan tidak monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafalkan Al- Qur'an. Itu semua dapat dijadikan sarana atau metode dalam menghafalkan Al- Qur'an. Adapun metode yang bagaimana yang paling baik sebagai pedoman bagi seseorang itu masih tergantung pada potensi individu penghafal, sistem yang ada pada lembaga tersebut atau lingkungan sekitar individu tersebut.

Sedangkan makna atau jenis serta pembagian dan penamaan memang berbeda. Akan tetapi jika ditarik kesimpulan metode yang bagaimana yang biasanya diterapkan pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang lain, yaitu metode tahfidzh dan metode takrir atau proses menghafal dan proses pemelihara"an dengan mengulang-ulang. Metode takrir yang digunakan oleh SD Putra Bangsa Tanjung Bintang salah satu metode yang bagus digunakan untuk lembaga pendidikan. Pelaksanaan baik metode, guru ataupun siswa sudah di timbang sejauh mungkin.

Sebelum dikeluarkannya kebijakan itu kepada peserta didik, kepala madrasah SD Putra Bangsa Tanjung Bintang melihat dari aspek kesiapan guru, dan tujuan dari kebijakan itu. Peneliti melihat dari segi aspek kesiapan guru, guru belum memiliki sepenuhnya siap dengan program itu. Masih terdapat guru yang belum hafal dengan juz amma yang dibacakan oleh siswa setiap hari, hanya ada dua guru yang hafal juz amma tersebut yaitu Neni Iriyani, S.Pd.I, dengan Marlinah Susanti, S.Pd.I. Setiap kelas siswa membacakan juz amma antara 4 sampai 5 surat perhari. Untuk melaksanakan kebijakan tersebut, mereka masuk kelas pukul 07.00 WIB. Hasil pembahasan di atas,

menunjukkan kebijakan tentang membaca Al- Qur‘andi SD Putra Bangsa Tanjung Bintang sangat efektif di gunakan karena jelas tujuannya, siswa-siswinya pun tidak merasa keberatan dengan adanya kebijakan tersebut. Metode yang digunakan juga sesuai, hanya saja dari aspek kesiapan gurunya harus di tingkatkan lagi. Dan mengevaluasi kebijakan itu, agar kebijakan itu berjalan dengan baik, dan bisa memberi contoh untuk sekolah lain. Guru menjadi faktor dasar pelaksanaan kebijakan kepala madrasah. Berjalan tidaknya kebijakan kepala madrasah ada ditangan guru. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan kepala madrasah tidak saja ditentukan olah jaringan komunikasi yang ada, tetapi utama sekali adalah kesediaan guru untuk menerima perubahan. Kepastian tentang kesediaan guru itu penting mengingat apa yang bila dilakukan kebijakan terhada

fenomena umum diantara para anggota organisasi, termasuk guru, adalah sikap resisten dan menolak. Disamping kesediaan guru, adalah pengetahuan guru, dan keterampilannya. Kegagalan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan kepala madrasah, sering disebabkan oleh pengetahuan guru dan keterampilannya yang kurang memadai. Oleh karena itu, kebijakan kepala sekolah sangat penting bagi terjadinya perubahan perilaku guru ke arah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan demi terlaksananya proses belajar mengajar. Dari paparan tersebut memperhatikan bahwa guru pemegang peran yang sangat penting bagi kebijakan kepala madrasah. Peningkatan mutu guru yang dilakukan tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru di tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah (satndar kompetensi). Tujuan dikembangkan standar kompetensi guru adalah untuk menetapkan suatu ukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru agar profesional dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah setidaknya melakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membaca Al-Qur‘an maupun melafalkannya. Pelatihan tersebut ada yang diselenggarakan secara internal baik pendanaan maupun pesertanya maupun yang bekerjasama dengan pihak luar. Siswa-siswi juga membutuhkan pendekatan keteladanan.

Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan figur personal sebagai contoh nyata dari nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur‘an dan Hadits, dengan tujuanagar peserta didik dapat secara langsung melihat, merasakan , menyadari, menerima, kemudian mempraktekkannya sendiri. Figur guru, kepala sekolah, petugas sekolah, dan yang lainnya sebagai figur personal di sekolah maupun orang tua dan seluruh anggota keluarga, dijadikan sebagai cermin manusia yang berkepribadian sebagaimana yang dituntunkan dalam Al-Qur‘an dan Hadits.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kebijakan kepala madrasah tentang membaca Al-Qur‘an di SD Putra Bangsa Tanjung Bintang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung kebijakan kepala madrasah terhadap membaca AlQur‘an dilaksanakan adalah (1) Tujuan yang jelas untuk peningkatan mutu pendidikan, (2) Siswapun sangat menyambut baik kebijakan ini, (3) Guru berperan aktif dalam

kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambat kebijakan kepala madrasah terhadap membaca Al-Qur'an adalah (1) Membacanya bersama-sama, jadi guru kurang paham siapa yang belum hafal; (2) Kompetensi guru yang belum hafal juz'amma.

2. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di SD Putra Bangsa Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan menggunakan dua metode, metode iqro yaitu metode yang langsung menekankan dalam membaca huruf AlQur'an. Dan Metode Takrir adalah metode mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/pernah disima'kan kepada guru. Pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas dan di bimbing oleh guru kelas. Alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an yaitu 15 menit sebelum proses belajar mengajar. Menggunakan aspek pembiasaan.

REFERENSI

- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 29-45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 71-81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614-4618.
- Nugroho, A. R. T. dan R. (2008). *Kebijakan Pendidikan* (Pustaka pe).
- Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH. *JIEL*, 2(2), 1-20. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>
- Rosid, S. (2022). *Membaca Permulaan dengan Metode SAS*.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>